

Meningkatkan Hasil Belajar Tematik Subtema Rukun dalam Perbedaan Menggunakan Model Kooperatif Tipe *Mind Mapping* pada Peserta Didik Kelas VI UPT SD Negeri 231 Rampoang Kecamatan Tanalili Kabupaten Luwu Utara

Sunari

UPT SD Negeri 231 Rampoang Kecamatan Tanalili Kab. Luwu Utara
sunari11@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan (action research) sebanyak dua siklus untuk melihat kemampuan belajar tematik peserta didik kelas Kelas VI UPT SD Negeri 231 Rampoang Kecamatan Tanalili Kabupaten Luwu Utara sebanyak 22 orang yang terdiri dari 9 peserta didik laki-laki dan 13 peserta didik perempuan. Hasil analisis penelitian yang dilakukan terhadap peserta didik kelas VI UPT SD Negeri 231 Rampoang Kecamatan Tanalili Kabupaten Luwu Utara pada Subtema Rukun Dalam Perbedaan menggunakan model kooperatif tipe Mind Mapping, baik hasil belajar peserta didik maupun tingkat keaktifan peserta didik dalam mengikuti pelajaran dari pertemuan ke pertemuan dan dari siklus I ke siklus II pada umumnya dapat meningkat, hal ini terlihat pada hasil belajar peserta didik pada siklus I dengan rata-rata 66,36 dan ketuntasan belajar mencapai 63,64% atau baru ada 14 peserta didik dari 22 peserta didik sudah tuntas belajar. Sedangkan nilai rata-rata prestasi belajar peserta didik pada siklus II adalah 84,09 dan ketuntasan belajar mencapai 90,91% atau ada 20 peserta didik dari 22 peserta didik sudah tuntas belajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus kedua secara klasikal peserta didik telah tuntas belajar, karena peserta didik yang memperoleh nilai ≥ 70 telah tercapai sebesar 90,91% lebih besar dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 85%. Serta terjadi Meningkatkan secara signifikan hasil pembelajaran dari siklus pertama ke siklus kedua yaitu dari 63,64% menjadi 90,91%, atau terjadi Meningkatkan sebesar 27,27%. Hal ini disebabkan karena peserta didik telah mengerti apa yang dimaksudkan dan digunakan guru dengan menerapkan model pembelajaran Kooperatif tipe *Mind Mapping*.

Kata-kata Kunci: Hasil Belajar, Model Pembelajaran, Mind Mapping.

Pendahuluan

Pembelajaran Tematik merupakan program pembelajaran yang berangkat dari satu tema/ topik tertentu dan kemudian dielaborasi dari berbagai aspek atau ditinjau dari berbagai perspektif mata pelajaran yang biasa diajarkan di sekolah. Pembelajaran tematik juga merupakan pembelajaran yang sudah terintegrasi dari beberapa mata

pelajaran seperti matematika, bahasa Indonesia, PKn, dan lain sebagainya. Maka dibutuhkan model pembelajaran kooperatif pembelajaran yang dapat membuat peserta didik merasa tidak cepat bosan dan menerima pembelajaran dengan baik. Akan tetapi pada kenyataannya masih banyak peserta didik yang belum mampu menguasai materi dalam pembelajaran tematik ini, mungkin dikarenakan banyaknya materi yang harus mereka pahami sehingga mereka kesulitan pada materi tertentu.

Dengan adanya permasalahan ini peneliti selaku guru di kelas ini mencoba mengubah gaya mengajar, sehingga peserta didik merasa tertarik dan terpusat pada guru sehingga guru harus mampu menciptakan suasana belajar yang dapat meningkatkan motivasi peserta didik untuk turut aktif dalam kegiatan pembelajaran. Karena proses belajar dapat berlangsung dengan adanya timbal balik antara guru dan peserta didik karena di dalam proses pembelajaran terdapat 2 kegiatan yang saling bersinergik yaitu guru mengajar dan peserta didik belajar. Seperti contoh pada pembelajaran tematik kelas VI subtema Rukun Dalam Perbedaan.

Pada pembelajaran tersebut terdapat beberapa kompetensi dasar yang harus dicapai oleh peserta didik. Tugas guru ialah mengajarkan bagaimana peserta didik harus belajar. Pada kurikulum 2013 ini, menuntut guru agar lebih kreatif dalam mengelola pembelajaran dalam kelas sehingga membuat peserta didik lebih fokus dalam mengikuti pembelajaran. Oleh karena itu perlu adanya model pembelajaran kooperatif pembelajaran yang tepat, agar peserta didik mampu menerima pembelajaran yang menyenangkan sehingga peserta didik merasa mudah dalam menerima pembelajaran tersebut. Untuk mengatasi permasalahan tersebut guru memerlukan suatu model pembelajaran kooperatif atau media yang dapat di terapkan pada seluruh mata pelajaran pembelajaran tematik tersebut. Model pembelajaran kooperatif tipe Mind Mapping adalah salah satu model pembelajaran kooperatif yang dapat diterapkan pada peserta didik sekolah dasar pada pembelajaran tematik, karena dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Mind Mapping ini diharapkan dapat memberi peserta didik lebih banyak waktu untuk berpikir, untuk merespon, dan saling membantu dan meningkatkan hasil belajar tematik Subtema Rukun Dalam Perbedaan.

Dalam melaksanakan model pembelajaran kooperatif tipe Mind Mapping ini dibutuhkan kemauan dan kemampuan agar saat menyusun rencana pembelajaran dengan matang, serta membuat tugas untuk dikerjakan secara kelompok. Dikarenakan model pembelajaran kooperatif ini diterapkan pada kelas bawah, maka saya meminta peserta didik berkelompok 2 orang dalam setiap kelompoknya agar suasana pembelajaran tetap kondusif, peserta didik juga menjadi lebih konsentrasi.

Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan pengalaman yang diperoleh peserta didik dan mencakup ranah afektif, kognitif, serta psikomotorik. Selain itu, hasil belajar juga dapat

dikatakan sebagai suatu hasil yang diharapkan dari pembelajaran yang telah ditetapkan dalam rumusan perilaku tertentu, tingkat keberhasilan yang dicapai oleh peserta didik dalam mengikuti program pembelajaran sesuai dengan tujuan pendidikan yang ditetapkan. Menurut Suprijono, hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, dan keterampilan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek saja. Dalam mengukur dan memperoleh data hasil belajar yang baik terdapat 4 (empat) ciri yang harus dimiliki oleh tes hasil belajar, yakni: [1] Tes hasil belajar bersifat valid atau memiliki validitas; [2] Bersifat Reliable; [3] Bersifat Objektif; [4] Bersifat Praktis.

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar meliputi 2 (Dua) faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi faktor jasmani (psikologi) yang berarti dari bawaan dari lahir yang meliputi kecerdasan, bakat, motivasi, minat, sikap, dan lain sebagainya. Sedangkan faktor eksternal berasal dari luar individu yang meliputi faktor sosial (Keluarga, sekolah, dan masyarakat), budaya (adat istiadat, kesenian), dan lingkungan (fasilitas belajar).

Pembelajaran Tematik

Pembelajaran Tematik merupakan program pembelajaran yang berangkat dari satu tema/ topik tertentu dan kemudian dielaborasi dari berbagai aspek atau ditinjau dari berbagai perspektif mata pelajaran yang biasa diajarkan di Sekolah. Dengan pembelajaran tematik, peserta didik dapat membangun kesalingterkaitan antara satu pengalaman dengan pengalaman lainnya, atau pengetahuan dengan pengetahuan lainnya, atau antara pengetahuan dengan pengalaman sehingga memungkinkan pembelajaran menjadi menarik.

Adapun tujuan pembelajaran tematik, antara lain:

- a. Menusatkan pada satu tema atau topik tertentu.
- b. Mengembangkan berbagai kompetensi mata pelajaran yang terdapat pada 1 (satu) tema.
- c. Mengaitkan berbagai mata pelajaran dengan pengalaman peserta didik
- d. Dapat menghemat waktu karena pembelajarannya disajikan terpadu dan dapat dipersiapkan.
- e. Moral peserta didik dapat dikembangkan dengan mengangkat budi perkerti yang sesuai situasi dan kondisi pada saat pembelajaran.

Selain itu, pembelajaran tematik juga memiliki karakteristik, sebagai berikut:

- a. Berpusat pada peserta didik (Student Center)
- b. Memberikan pengalaman langsung (Direct Experiences)
- c. Menghilangkan batas pemisah antar mata pelajaran
- d. Fleksibel (Luwes)

- e. Hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan anak didik
- f. Menggunakan prinsip PAKEMI (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, Menyenangkan, dan Inovatif).
- g. Holistik
- h. Bermakna

Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Mind Mapping

Model pembelajaran Kooperatif merupakan penerapan pembelajaran terhadap kelompok kecil sehingga para peserta didik dapat bekerja sama untuk memaksimalkan pembelajarannya sendiri serta memaksimalkan pembelajaran anggota kelompok yang lain. Guru memiliki tanggung jawab dalam membantu peserta didik dalam memperoleh kemampuan bekerja sama dengan orang lain. Pada prinsipnya, pembelajaran memiliki 4 (empat) tahap yaitu penjelasan materi, belajar kelompok, penilaian, dan pengakuan tim.

Tujuan pokok pembelajaran kooperatif ialah memaksimalkan belajar peserta didik untuk Meningkatkan prestasi akademik dan pemahaman secara kelompok sehingga dapat memperbaiki hubungan diantara para peserta didik dari berbagai latar belakang, etnis, dan kemampuan dalam mengembangkan keterampilan proses kelompok dan pemecahan masalah untuk mencapai tujuan bersama. Dalam pembelajaran kooperatif, selain peserta didik memiliki prestasi akademik, peserta didik juga harus memiliki jiwa solidaritas yang tinggi. Pembelajaran kooperatif dapat memberikan keuntungan yang baik pada peserta didik karena dapat meningkatkan kinerja peserta didik dalam tugas-tugas akademik, dapat membantu peserta didik dalam memahami konsep yang sulit, serta membantu peserta didik menumbuhkan kemampuan berpikir kritis. Pembelajaran kooperatif sangat tepat digunakan untuk melatih keterampilan kerja sama dan kolaborasi serta keterampilan dalam tanya jawab.

Selanjutnya, model mind mapping sendiri merupakan model pembelajaran kooperatif belajar dengan menerapkan cara berfikir runtun terhadap suatu permasalahan bagaimana bisa terjadi sampai pada penyelesaiannya. Pengajaran melalui mind Mapping disajikan dalam bentuk skema yang memiliki hubungan sebab akibat dan saling berpengaruh. Model pembelajaran kooperatif belajar dengan mind Mapping ini mampu meningkatkan analisis dan berfikir kritis peserta didik sehingga memahami sesuatu secara keseluruhan dari awal sampai akhir.

Model pembelajaran memiliki peranan penting bagi siswa dan guru. Bagi siswa model pembelajaran sangat penting dalam menentukan prestasi dan pengembangan potensi pribadi. Guru memiliki peranan penting dalam menerapkan model pembelajaran di kelas untuk mencapai tujuan belajar yang diinginkan. Salah satu model pembelajaran yang diharapkan dapat mencapai tujuan belajar yang diinginkan adalah model Mind Mapping. Model Mind Mapping merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang pertama kali diperkenalkan oleh Toni Buzan. Mind

Mapping disebut pemetaan pikiran atau peta pikiran, adalah salah satu cara mencatat materi pelajaran yang memudahkan siswa dalam belajar. Mind Mapping bisa juga dikategorikan sebagai teknik mencatat kreatif. Dikategorikan ke dalam teknik kreatif karena pembuatan Mind Mapping ini membutuhkan pemanfaatan imajinasi dari si pembuatnya. Hal itu sejalan dengan pendapat Sugiarto (2004: 75) menurutnya Mind Mapping adalah teknik mencatat/meringkas bahan yang akan dipelajari dan memproyeksikan masalah yang dihadapi ke dalam bentuk peta atau teknik grafik sehingga lebih mudah memahaminya.

Langkah-langkah pembelajaran dalam model pembelajaran Mind Mapping adalah sebagai berikut: (1) guru menyampaikan kompetensi yang akan dicapai, (2) guru mengemukakan permasalahan/memberikan materi yang akan ditanggapi/ dipelajari oleh siswa, (3) siswa membentuk kelompok yang anggotanya terdiri dari 4 sampai 5 orang, setiap kelompok membuat kesimpulan dari permasalahan/ materi yang diberikan oleh guru dengan membuat mind map, (5) setiap kelompok secara acak atau kelompok tertentu membacakan hasil diskusinya dan guru mencatat di papan tulis dan mengelompokkan sesuai kebutuhan, dan (6) dari data di papan tulis siswa diminta membuat kesimpulan atau guru memberikan bandingan sesuai dengan konsep yang disediakan oleh guru.

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (*action research*). Penelitian ini digunakan karena akan mempermudah peneliti dalam mengidentifikasi permasalahan yang terjadi selama proses pembelajaran. Selain itu, dengan melakukan penelitian tindakan kelas ini, peneliti juga dapat menemukan solusi melalui kondisi nyata dalam kelas dengan berbagai macam kondisi dengan model pembelajaran kooperatif pembelajaran yang relevan. Dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini menggunakan model Kurt Lewin yang menyatakan bahwa satu siklus terdiri dari 4 langkah pokok, yaitu: perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), observasi (*observing*), dan refleksi (*reflecting*).

Hasil Penelitian

Deskripsi Data Siklus I

a. Perencanaan Tindakan

Pada siklus I ini pembelajaran dilakukan satu kali pertemuan yang akan dilaksanakan pada hari Senin tanggal 24 September 2018 selama 1 (satu) hari dengan mengambil tema Persatuan dalam Perbedaan, Subtema Rukun Dalam Perbedaan, pembelajaran ke-1, mata pelajaran Bahasa Indonesia, Ilmu Pengetahuan Alam dan Ilmu Pengetahuan Sosial. Kurikulum yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran ini adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP/Kurtilas) SD Neger 231

Rampoang dengan kompetensi dasar dan Indikator Bahasa Indonesia : (adalah 3.4; 4.4 dan 3.4.1; 4.2.2; 3.4.3), sedang kompetensi dasar dan Indikator IPA (adalah 3.3; 4.3 dan 3.3.1; 3.3.2; 4.3.1), serta kompetensi dasar dan Indikator IPS (adalah 3.4; 4.4 dan 3.4.1; 3.4.2; 4.4.1), Tujuan Pembelajaran yang ingin di capai dalam pembelajaran ini adalah: (1) Setelah membaca teks tentang Proklamasi Kemerdekaan, siswa mampu menyebutkan informasi penting menggunakan aspek apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana pada peta pikiran dengan tepat.; (2) Setelah berdiskusi, siswa mampu mengembangkan informasi pada peta pikiran melalui tulisan dengan detail; (3) Setelah membaca teks, siswa mampu menyebutkan makna Proklamasi Kemerdekaan dengan benar. (4) Setelah berdiskusi, siswa mampu melaporkan dan mempresentasikan makna Proklamasi Kemerdekaan dalam kehidupan sehari-hari dengan tepat; (5) Setelah mengamati tumbuhan dan habitatnya, siswa mampu menyebutkan ciri-ciri tumbuhan terkait habitatnya, (6) Setelah berdiskusi, siswa mampu menulis laporan hasil pengamatan terhadap ciri-ciri satu jenis tumbuhan terkait habitatnya.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan untuk siklus I dilaksanakan pada Senin tanggal 24 September 2018 di kelas VI dengan jumlah 22 peserta didik . Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran yang telah dipersiapkan. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar.

c. Observasi

Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran yang telah dipersiapkan. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar oleh teman sejawat. Adapun data hasil penelitian pada siklus I adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Aktivitas Guru Pada Siklus I

No.	Komponen yang Dinilai	Hasil		Skor				Ket.
		Ya	Tidak	1	2	3	4	
1	Persiapan pembelajaran	√					√	
2	Apersepsi tentang materi	√			√			
3	Menyampaikan tujuan pembelajaran	√				√		
4	Melaksanakan kegiatan belajar mengajar sesuai RPP	√				√		
5	Menggunakan Media pembelajaran	√			√			
6	Penguasaan materi pelajaran	√				√		
7	Menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran	√				√		

8	Menarik kesimpulan	√	√	
9	Memberikan evaluasi	√		√
10	Memberikan penghargaan atas keberhasilan kelompok	√		√
11	Ketepatan waktu dalam mengajar	√		√
Jumlah Skor			0	6 21 4
Rata-rata			2.82	
Prosentase			70.45	

Keterangan: 1 = Kurang; 2 = cukup; 3 = Baik; dan 4 = Sangat Baik.

Berdasarkan tabel di atas komponen yang mendapatkan kriteria sangat baik hanya satu komponen adalah Persiapan pembelajaran. kriteria baik adalah menyampaikan tujuan pembelajaran, Melaksanakan kegiatan belajar mengajar sesuai RP, Penguasaan materi pelajaran, Menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran, Memberikan evaluasi, Memberikan penghargaan atas keberhasilan kelompok dan Ketepatan waktu dalam mengajar. Sementara masih ada tiga aspek lainnya yang mendapat penilaian cukup adalah Apersepsi tentang materi, Menggunakan Media pembelajaran dan Menarik kesimpulan dengan prosentase rata-ratanya adalah 70,45%, ini merupakan suatu kelemahan yang terjadi pada siklus I dan akan dijadikan bahan kajian untuk refleksi dan revisi yang akan dilakukan pada siklus II.

Tabel 3. Rekapitulasi Hasil Pengamatan Aktivitas Peserta didik Siklus I

No.	Komponen yang diamati	% Rata-rata	Keterangan
1	Mempersiapkan diri untuk belajar	68.18	Cukup
2	Memperhatikan secara seksama penjelasan guru	69.32	Cukup
3	Merespon pertanyaan dari guru	60.23	Cukup
4	Berfikir secara mandiri untuk menyelesaikan pertanyaan dari guru	69.32	Cukup
5	Mencari pasangan. (1 kelompok terdiri dari 2 orang)	62.50	Cukup
6	Mengerjakan lembar kerja kepada masing-masing kelompok	65.91	Cukup
7	Berdiskusi dengan kelompok	52.27	kurang
8	Setelah selesai, lembar kerja kelompok dikumpulkan	64.77	Cukup
9	Membacakan hasil kelompoknya pada seluruh teman di depan kelas	62.50	Cukup
10	Mengerjakan soal tes individu	44.32	kurang

No.	Komponen yang diamati	% Rata-rata	Keterangan
11	Kelompok yang berhasil akan mendapat penghargaan dan mengapresiasi (bertepuk tangan) ketika kelompok temannya mendapat penghargaan	43.18	kurang
	Jumlah	662.50	
	% Rata-rata	60.23	Cukup

Keterangan: 86 – 100% = Amat Baik; 71 – 85% = Baik; 55 – 70% = Cukup; dan dibawah 55% = Kurang.

Berdasarkan tabel di atas belum ada komponen yang mendapatkan kriteria Amat baik dan baik. Sementara telah ada delapan komponen yang mendapat penilaian cukup yaitu: Mempersiapkan diri untuk belajar, Memperhatikan secara seksama penjelasan guru, Merespon pertanyaan dari guru, Berfikir secara mandiri untuk menyelesaikan pertanyaan dari guru, Mencari pasangan. (1 kelompok terdiri dari 2 orang), Mengerjakan lembar kerja kepada masing-masing kelompok, Setelah selesai, lembar kerja kelompok dikumpulkan, dan Membacakan hasil kelompoknya pada seluruh teman di depan kelas, serta masih ada tiga komponen yang mendapat penilaian kurang yaitu: Berdiskusi dengan kelompok, Mengerjakan soal tes individu dan Kelompok yang berhasil akan mendapat penghargaan dan mengapresiasi (bertepuk tangan) ketika kelompok temannya mendapat penghargaan, dengan prosentase rata-ratanya adalah 60,23%, (cukup) ini merupakan suatu kelemahan yang terjadi pada siklus I dan akan dijadikan bahan kajian untuk refleksi dan revisi yang akan dilakukan pada siklus II.

d. Hasil Penelitian Siklus I

Hasil pembelajaran tematik Subtema Rukun Dalam Perbedaan melalui penerapan model pembelajaran Kooperatif tipe Mind Mapping di Kelas VI UPT SD Negeri 231 Rampoang Kecamatan Tanalili Kabupaten Luwu Utara dengan jumlah siswa 22 orang dapat di lihat pada tabel berikut.

Tabel 4. Rekapitulasi Hasil Belajar Siklus I

No. Urut	Skor	Keterangan		No. Urut	Skor	Keterangan	
		T	TT			T	TT
1	80	√		12	70	√	
2	50		√	13	60		√
3	80	√		14	70	√	
4	60		√	15	30		√
5	40		√	16	70	√	
6	80	√		17	80	√	
7	70	√		18	70	√	
8	60		√	19	70	√	

9	70	√		20	70	√	
10	80	√		21	80	√	
11	60		√	22	60		√
Jumlah	730	6	5	Jumlah	730	8	3
Jumlah Skor					1460		
Jumlah Skor Maksimal Ideal					2200		
Rata-Rata Skor Tercapai					66.36		

Keterangan: T = Tuntas (14 orang); TT = Tidak Tuntas (8 orang); Klasikal = **Belum Tuntas**.

Tabel 5. Rekapitulasi Ketuntasan Belajar Pada Siklus I

No	Uraian	Hasil Siklus I
1	Nilai rata-rata tes formatif	66,36
2	Jumlah peserta didik yang tuntas belajar	14
3	Persentase ketuntasan belajar	63,64

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa dengan menerapkan pembelajaran Kooperatif tipe Mind Mapping diperoleh nilai rata-rata prestasi belajar peserta didik adalah 66,36 dan ketuntasan belajar mencapai 63,64% atau ada 14 peserta didik dari 22 peserta didik sudah tuntas belajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus pertama secara klasikal peserta didik belum tuntas belajar, karena peserta didik yang memperoleh nilai ≥ 70 hanya sebesar 63,64% lebih kecil dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 85%. Hal ini disebabkan karena peserta didik masih merasa baru dan belum mengerti apa yang dimaksudkan dan digunakan guru dengan menerapkan model pembelajaran Kooperatif tipe *Mind Mapping*.

e. Refleksi

Pada siklus pertama ini, hasil yang di capai belum begitu memuaskan, hal ini di karenakan siswa belum terbiasa dengan model pembelajaran kooperatif tipe Mind Mapping, tampak sekali peserta didik masih terlalu kaku dan belum menunjukkan kemampuan terbaik mereka. Masih banyak siswa yang tidak serius mengikuti pembelajaran, tertawa saat model pembelajaran kooperatif tipe Mind Mapping berlangsung, dan jawaban siswa masih banyak yang kurang memuaskan yang menyebabkan hasil belajar siswa belum mencapai apa yang di diharapkan. Karena itu peneliti perlu melaksanakan perbaikan dengan melaksanakan tindakan pada siklus dua.

Deskripsi Data Siklus II

a. Perencanaan Tindakan

Tahap ini dilaksanakan sesuai dengan siklus I, namun pada siklus II ini lebih di fokuskan untuk memperbaiki setiap kekurangan yang ada pada siklus I. Berdasarkan hasil penelitian maka yang menjadi catatan penting untuk dapat dijadikan bahan pertimbangan pada pelaksanaan tindakan kelas pada siklus II ini adalah masih kurangnya penguasaan kelas oleh guru, sehingga sebagaimana siswa belum mencapai hasil yang diharapkan diakibatkan siswa-siswa tidak fokus pada materi yang sedang di

pelajari maupun pada model pembelajaran kooperatif tipe Mind Mapping yang digunakan. Pada tahap ini, tentunya peneliti membuat RPP yang materinya masih sama dengan siklus I namun evaluasinya berbeda yang disusun berdasarkan kesepakatan dengan teman sejawat dan kepala sekolah.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan pada siklus II ini tidak jauh berbeda dengan pelaksanaan siklus I yang dilaksanakan pada Senin tanggal 01 Oktober 2018 di kelas VI dengan jumlah 22 peserta didik. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran yang telah dipersiapkan. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar.

c. Observasi

Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran yang telah dipersiapkan. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar oleh teman sejawat. Adapun data hasil penelitian pada siklus II adalah sebagai berikut:

Tabel 6. Aktivitas Guru pada Siklus II

No.	Komponen yang Dinilai	Hasil		Skor				Ket.
		Ya	Tidak	1	2	3	4	
1	Persiapan pembelajaran	√					√	Sangat Baik
2	Apersepsi tentang materi	√				√		Baik
3	Menyampaikan tujuan pembelajaran	√					√	Sangat Baik
4	Melaksanakan kegiatan belajar mengajar sesuai RPP	√					√	Sangat Baik
5	Menggunakan Media pembelajaran	√				√		Baik
6	Penguasaan materi pelajaran	√					√	Sangat Baik
7	Menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran	√					√	Sangat Baik
8	Menarik kesimpulan	√				√		Baik
9	Memberikan evaluasi	√				√		Baik
10	Guru memberikan penghargaan atas keberhasilan kelompok						√	Sangat Baik
11	Ketepatan waktu dalam mengajar						√	Sangat Baik

No.	Komponen yang Dinilai	Hasil		Skor				Ket.
		Ya	Tidak	1	2	3	4	
	Jumlah Skor			0	0	12	28	
	Rata-rata					3.64		
	Prosentase					90.91		

Keterangan: 1 = Kurang; 2 = cukup; 3 = Baik; dan 4 = Sangat Baik.

Berdasarkan tabel di atas komponen yang mendapatkan kriteria sangat baik telah tujuh komponen, kriteria baik sisa empat komponen dan tidak ada lagi komponen dengan kriteria cukup dan kurang. dengan prosentase rata-ratanya adalah 90,91%, ini merupakan suatu keberhasilan pembelajaran yang terjadi pada siklus II dan akan dijadikan bahan kajian untuk refleksi dan revisi yang akan dilakukan pada siklus berikutnya apabila masih ingin dilanjutkan. Hasil observasi berikutnya adalah aktivitas peserta didik seperti pada table berikut.

Tabel 7. Rekapitulasi Hasil Pengamatan Aktivitas Peserta didik Siklus II

No.	Komponen yang diamati	% Rata-rata	Keterangan
1	Mempersiapkan diri untuk belajar	96.59	Amat Baik
2	Memperhatikan secara seksama penjelasan guru	95.45	Amat Baik
3	Merespon pertanyaan dari guru	85.23	Baik
4	Berfikir secara mandiri untuk menyelesaikan pertanyaan dari guru	86.36	Amat Baik
5	Mencari pasangan. (1 kelompok terdiri dari 2 orang)	82.95	Baik
6	Mengerjakan lembar kerja kepada masing-masing kelompok	87.50	Amat Baik
7	Berdiskusi dengan kelompok	89.77	Amat Baik
8	Setelah selesai, lembar kerja kelompok dikumpulkan	88.64	Amat Baik
9	Membacakan hasil kelompoknya pada seluruh teman di depan kelas	85.23	Baik
10	Mengerjakan soal tes individu	85.23	Baik
11	Kelompok yang berhasil akan mendapat penghargaan dan mengapresiasi (bertepuk tangan) ketika kelompok temannya mendapat penghargaan	84.09	Baik
	Jumlah	967.05	
	% Rata-rata	87.91	Amat Baik

Keterangan: 86 – 100% = Amat Baik; 71 – 85 % = Baik; 55 – 70% = Cukup; dan dibawah 55% = Kurang.

Berdasarkan tabel di atas tidak ada lagi komponen yang mendapatkan kriteria cukup dan kurang. Dari kesebelas komponen ada enam komponen yang mendapat penilaian Amat baik yaitu: Mempersiapkan diri untuk belajar, Memperhatikan secara seksama penjelasan guru, Berfikir secara mandiri untuk menyelesaikan pertanyaan dari guru, Mengerjakan lembar kerja kepada masing-masing kelompok, Berdiskusi dengan kelompok, dan Setelah selesai, lembar kerja kelompok, serta ada lima komponen yang mendapat penilaian Baik yaitu: Merespon pertanyaan dari guru, Mencari pasangan. (1 kelompok terdiri dari 2 orang), Membacakan hasil kelompoknya pada seluruh teman di depan kelas, Mengerjakan soal tes individu dan Kelompok yang berhasil akan mendapat penghargaan dan mengapresiasi (bertepuk tangan) ketika kelompok temannya mendapat penghargaan dengan prosentase rata-ratanya adalah 87,91%, (Amat baik) ini merupakan suatu keberhasilan yang terjadi pada siklus II dengan menerapkan model pembelajaran Kooperatif tipe Mind Mapping dan akan dijadikan bahan kajian untuk refleksi dan revisi yang akan dilakukan pada siklus selanjutnya apabila masih diperlukan.

d. Hasil Penelitian Siklus II

Hasil pembelajaran tematik Subtema Rukun Dalam Perbedaan melalui penerapan model pembelajaran Kooperatif tipe Mind Mapping di Kelas VI UPT SD Negeri 231 Rampoang Kecamatan Tanalili Kabupaten Luwu Utara dengan jumlah siswa 22 orang dapat di lihat pada tabel berikut.

Tabel 8. Rekapitulasi Hasil Belajar siklus II

No. Urut	Skor	Keterangan		No. Urut	Skor	Keterangan	
		T	TT			T	TT
1	80	√		12	100	√	
2	90	√		13	90	√	
3	90	√		14	90	√	
4	60		√	15	70	√	
5	90	√		16	80	√	
6	90	√		17	100	√	
7	90	√		18	90	√	
8	80	√		19	90	√	
9	60		√	20	80	√	
10	80	√		21	90	√	
11	80	√		22	80	√	
Jumlah	890	9	2	Jumlah	960	11	0
					Jumlah Skor	1850	
					Jumlah Skor Maksimal Ideal	2200	
					Rata-Rata Skor Tercapai	84.09	

Keterangan: T = Tuntas (20 orang); TT = Tidak Tuntas (2 orang); Klasikal = Tuntas.

Tabel 9. Rekapitulasi Ketuntasan Belajar pada Siklus II

No	Uraian	Hasil Siklus I
1	Nilai rata-rata tes formatif	84,09
2	Jumlah peserta didik yang tuntas belajar	20
3	Persentase ketuntasan belajar	90,91

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa dengan menerapkan pembelajaran Kooperatif tipe Mind Mapping diperoleh nilai rata-rata prestasi belajar peserta didik adalah 84,09 dan ketuntasan belajar mencapai 90,91% atau ada 20 peserta didik dari 22 peserta didik sudah tuntas belajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus kedua secara klasikal peserta didik telah tuntas belajar, karena peserta didik yang memperoleh nilai ≥ 70 telah tercapai sebesar 90,91% lebih besar dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 85%. Hal ini disebabkan karena peserta didik telah mengerti apa yang dimaksudkan dan digunakan guru dengan menerapkan model pembelajaran Kooperatif tipe *Mind Mapping*.

e. Refleksi

Pada siklus pertama ini, hasil yang di capai belum begitu memuaskan, hal ini di karenakan siswa telah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe Mind Mapping pada siklus II, tampak sekali peserta didik tidak kaku lagi dan telah menunjukkan kemampuan terbaik mereka. Hampir seluruh peserta didik telah serius melakukan seluruh komponen yang diharapkan saat diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe Mind Mapping berlangsung, dan jawaban peserta didik sudah memuaskan sehingga hasil belajar peserta didik sudah mencapai apa yang di harapkan. Karena itu peneliti menganggap tidak perlu melaksanakan perbaikan dengan melaksanakan tindakan pada siklus berikutnya.

Pembahasan

Siklus I

Pada siklus I ini peneliti membuat perencanaan dengan mengambil tema Persatuan dalam Perbedaan, Subtema Rukun Dalam Perbedaan, pembelajaran ke-1, mata pelajaran Bahasa Indonesia, Ilmu Pengetahuan Alam dan Ilmu Pengetahuan Sosial. Kurikulum yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran ini adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP/Kurtilas) SD Negeri 231 Rampoang dengan kompetensi dasar dan Indikator Bahasa Indonesia: (adalah 3.4; 4.4 dan 3.4.1; 4.2.2; 3.4.3), sedang kompetensi dasar dan Indikator IPA (adalah 3.3; 4.3 dan 3.3.1; 3.3.2; 4.3.1), serta kompetensi dasar dan Indikator IPS (adalah 3.4; 4.4 dan 3.4.1; 3.4.2; 4.4.1), Tujuan Pembelajaran yang ingin di capai dalam pembelajaran ini adalah: (1) Setelah membaca teks tentang Proklamasi Kemerdekaan, siswa mampu menyebutkan informasi penting menggunakan aspek apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana pada peta pikiran dengan tepat.; (2) Setelah berdiskusi,

siswa mampu mengembangkan informasi pada peta pikiran melalui tulisan dengan detail; (3) Setelah membaca teks, siswa mampu menyebutkan makna Proklamasi Kemerdekaan dengan benar. (4) Setelah berdiskusi, siswa mampu melaporkan dan mempresentasikan makna Proklamasi Kemerdekaan dalam kehidupan sehari-hari dengan tepat; (5) Setelah mengamati tumbuhan dan habitatnya, siswa mampu menyebutkan ciri-ciri tumbuhan terkait habitatnya, (6) Setelah berdiskusi, siswa mampu menulis laporan hasil pengamatan terhadap ciri-ciri satu jenis tumbuhan terkait habitatnya.

Pada tahap pelaksanaan, pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah disusun dengan menerapkan model pembelajaran Kooperatif tipe Mind Mapping dan pembelajaran siklus I ini berlangsung dengan baik, namun para siswa masih terlihat kaku dalam proses pembelajaran. Hal ini nampak pada kurangnya perhatian peserta didik ketika guru mengajukan pertanyaan ataupun dalam menjawab pertanyaan, yang dikarenakan mereka tidak terbiasa dengan model pembelajaran Kooperatif tipe Mind Mapping. Itulah sebabnya peneliti berusaha sedemikian rupa dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, sehingga para siswa bisa belajar dengan lebih baik lagi. Tak heran jika pada akhirnya hasil pembelajaran pada siklus pertama ini kurang baik, karena yang diharapkan adalah hasil belajar siswa bisa meningkat. Bagaimana bisa jika mereka tidak menyukai atau setidaknya mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Itulah sebabnya pembelajaran pada siklus pertama ini belum berhasil.

Siklus II

Pada siklus II ini, perencanaan yang dilakukan masih sama dengan perencanaan pada siklus I namun, peneliti akan lebih fokus untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan yang ada pada siklus I.

Pada pelaksanaan pembelajaran siklus kedua ini dilaksanakan sesuai dengan rencana pembelajaran yang disusun dengan menerapkan model pembelajaran Kooperatif tipe Mind Mapping yang tidak jauh berbeda dengan siklus I. Pembelajaran mengalami peningkatan, dan dapat dilihat siswa semakin antusias dalam mengikuti proses pembelajaran dengan model pembelajaran Kooperatif tipe Mind Mapping ini, nampak sekali peserta didik dengan serius mengikuti pembelajaran, peserta didik terlihat senang dan mampu menjawab setiap pertanyaan yang di ajukan dengan baik dan benar. Ketika diberikan soal latihan, peserta didik mengerjakannya dengan baik dan hasilnya sangat baik bahkan memuaskan. Persentase keberhasilan belajar pada siklus kedua ini mencapai 90,91%. Itu artinya penerapan model pembelajaran Kooperatif tipe Mind Mapping pada tema Persatuan dalam Perbedaan, Subtema Rukun Dalam Perbedaan Kelas VI di UPT SD Negeri 231 Rampoang Kecamatan Tanalili Kabupaten Luwu Utara ini terlaksana sesuai dengan apa yang diharapkan. Hal ini dapat dilihat perbandingan hasil pembelajaran pada siklus I dan siklus II sebagai berikut:

**Tabel 10. Rekapitulasi Perbandingan Ketuntasan Belajar
Pada Siklus I dan Siklus II**

No	Uraian	Hasil Siklus I	Hasil Siklus II
1	Nilai rata-rata tes formatif	66,36	84,09
2	Jumlah peserta didik yang tuntas belajar	14	20
3	Persentase ketuntasan belajar	63,64	90,91

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa dengan menerapkan pembelajaran Kooperatif tipe Mind Mapping diperoleh nilai rata-rata prestasi belajar peserta didik pada siklus I adalah 66,36 dan ketuntasan belajar mencapai 63,64% atau baru ada 14 peserta didik dari 22 peserta didik sudah tuntas belajar. Sedangkan nilai rata-rata prestasi belajar peserta didik pada siklus II adalah 84,09 dan ketuntasan belajar mencapai 90,91% atau ada 20 peserta didik dari 22 peserta didik sudah tuntas belajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus kedua secara klasikal peserta didik telah tuntas belajar, karena peserta didik yang memperoleh nilai ≥ 70 telah tercapai sebesar 90,91% lebih besar dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 85%. Serta terjadi Meningkatkan secara signifikan hasil pembelajaran dari siklus pertama ke siklus kedua yaitu dari 63,64% menjadi 90,91%, atau terjadi Meningkatkan sebesar 27,27%. Hal ini disebabkan karena peserta didik telah mengerti apa yang dimaksudkan dan digunakan guru dengan menerapkan model pembelajaran Kooperatif tipe *Mind Mapping*.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran Kooperatif tipe Mind Mapping dapat meningkatkan hasil belajar siswa, dengan nilai rata-rata hasil belajar yang dicapai pada siklus pertama yaitu 66,36 dengan tingkat ketuntasan belajar mencapai 63,64% sedangkan siklus kedua nilai rata-rata hasil belajar meningkat menjadi 84,09 dengan tingkat ketuntasan belajar mencapai 90,91%, atau terjadi Meningkatkan sebesar 27,27%.

Model pembelajaran Kooperatif tipe Mind Mapping merupakan model pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Dimana model pembelajaran ini tidak hanya menyenangkan karena terdapat unsur permainan, tapi juga dapat membentuk siswa untuk lebih berani dalam proses belajar mengajar, melatih keterampilan berfikir runtun terhadap suatu permasalahan bagaimana bisa terjadi sampai pada penyelesaiannya.

Reference

- Arifin, Zainal. (2011). *Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
Hanapiah, Nanang dan Suhana, Cucu. (2009). *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Raja Aditama.

- Huda, Miftahul. (2013). *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kadir, Abd dan Asrohah, Hanun. (2014). *Pembelajaran Tematik*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Mulyasa. (2009). *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT Rosda Karya.
- Purwanto, Ngalim. (2012). *Prinsip-prinsip Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rusman. (2012). *Model-model Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Shoimin, Aris. (2016). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sihabuddin. (2014). *Strategi Pembelajaran*. Surabaya: UIN Sunan Ampel Press.
- Sudjana, Nana. (2012). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. (2013). *Model pembelajaran kooperatif Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Supardi. (2015). *Penilaian Autentik Pembelajaran Afektif, Kognitif, dan Psikomotorik*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Thobroni, M. (2017). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Ar-Ruzz Media.
- Trianto. (2010). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana.
- Uno, Hamzah B dan Nurdin, Mohammad. (2011). *Belajar dengan pendekatan PAILKEM*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Wiriatmaja, Rochiati. (2008). *Model Pembelajaran Kooperatif Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Munadi, Yudhi. (2008). *Media Pembelajaran*. Ciputat: Gaung Persada.

